

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, aset kripto dan teknologi *blockchain* mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia. Survei *ConsenSys* bersama *YouGov* tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun 90% masyarakat Indonesia pernah mendengar tentang kripto, hanya sekitar 33% responden yang benar-benar memahami cara kerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kripto cukup tinggi, namun pemahaman dasarnya masih rendah. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pengetahuan mengenai *Decentralized Finance (DeFi)*, sebuah ekosistem keuangan berbasis *blockchain* yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa perantara tradisional. Aset kripto sendiri merupakan salah satu produk yang termasuk dalam ruang lingkup *DeFi*, di samping layanan lain seperti *staking*, *lending*, dan *yield farming*.

Generasi Z saat ini menjadi kelompok yang paling aktif dalam dunia kripto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), jumlah Generasi Z di Indonesia mencapai sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk. Lebih lanjut, data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebiti) pada 2024 mencatat bahwa lebih dari 60% investor kripto Indonesia berusia 18–30 tahun, dengan rincian 26,9% pada rentang usia 18–24 tahun dan 35,1% pada rentang usia 25–30 tahun. Artinya, sebagian besar pengguna kripto berasal dari kelompok muda, termasuk Generasi Z. Sebagai *digital native*, Generasi Z sangat aktif di media sosial seperti *TikTok*, *YouTube*, dan *Twitter*, sehingga lebih sering terpapar informasi terkait aset kripto dan *DeFi*. Namun, banyak di antara mereka yang masuk ke dunia kripto tanpa pemahaman memadai dan hanya mengikuti tren atau promosi dari *influencer*.

Survei *SWA Online* tahun 2024 bahkan menunjukkan bahwa 68% investor pemula dari Generasi Z mulai berinvestasi setelah melihat promosi *influencer* atau komunitas tanpa riset lebih lanjut. Kondisi ini membuat keputusan investasi yang mereka ambil cenderung impulsif dan berisiko tinggi.

Minimnya literasi keuangan digital di kalangan Generasi Z juga membuat mereka kesulitan membedakan konsep dasar dalam ekosistem kripto, misalnya antara *Centralized Finance (CeFi)* dan *Decentralized Finance (DeFi)*. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terverifikasi, sehingga rentan terhadap kerugian. Sayangnya, sebagian besar platform edukasi yang ada masih menggunakan artikel panjang dengan bahasa teknis yang sulit dipahami pemula. Padahal, kelompok ini membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana, visual, dan interaktif agar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *website* memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital, khususnya bagi Generasi Z. Mythili dan Kiruthiga (2022) menemukan bahwa desain website yang menggunakan pendekatan visual, termasuk penerapan psikologi warna, dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman Gen Z terhadap konten yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ologunobi (2023) yang menekankan bahwa website masih menjadi platform yang relevan dan mudah digunakan oleh Gen Z maupun *Millennials*, terutama karena mampu menghadirkan pengalaman digital yang terstruktur dan dapat diakses secara luas. Kedua temuan ini menegaskan bahwa *website* bukan hanya sekadar media informasi, melainkan juga sarana edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik *digital native* dari Generasi Z.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah media informasi yang mampu menjembatani tingginya minat Generasi Z terhadap *DeFi* dengan rendahnya tingkat pemahaman mereka. *Website* dipilih sebagai media yang paling tepat karena mampu menyajikan konten dalam format yang lebih luas dan terstruktur, mendukung integrasi teks, ilustrasi, *video*, serta simulasi interaktif.

Selain itu, *website* juga memungkinkan pembaruan konten secara berkelanjutan mengikuti perkembangan ekosistem *DeFi*. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk merancang sebuah website edukasi *DeFi* berbasis desktop yang sederhana, visual, dan interaktif untuk membantu Generasi Z di Indonesia memahami konsep dasar, mekanisme, serta risiko dalam ekosistem *DeFi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dari penelitian ini:

1. Kurangnya pemahaman Generasi Z terhadap konsep dasar *Decentralized Finance* (*DeFi*) menyebabkan banyak dari mereka hanya mengenal *cryptocurrency* sebagai instrumen spekulatif tanpa memahami mekanisme dan risiko yang mendasarinya.
2. Media informasi mengenai *Decentralized Finance* (*DeFi*) yang tersedia saat ini masih didominasi oleh artikel panjang dan bersifat akademik, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang lebih terbiasa dengan konten visual dan interaktif.

Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

"Bagaimana perancangan *website* informasi *Decentralized Finance* (*DeFi*) untuk Generasi Z ?"

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada Generasi Z atau dewasa muda usia 18-25 tahun, SES A dan B, berdomisili di Jabodetabek yang memiliki ketertarikan atau sedang memulai eksplorasi investasi aset kripto, khususnya *Decentralized Finance* (*DeFi*). Perancangan akan difokuskan pada pembuatan *website* informasi dengan pendekatan visual. Ruang lingkup perancangan ini akan dibatasi pada pengenalan konsep dasar kripto seperti trading, cara mengamankan *crypto wallet*, strategi menghindari kerugian finansial, serta mekanisme utama dalam ekosistem *DeFi* seperti *staking*, *borrowing*, *lending*, *yield farming*, dan risiko umum seperti

impermanent loss, guna meningkatkan pemahaman Generasi Z terhadap manfaat dan risiko *DeFi* secara optimal.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat perancangan *website* informasi *Decentralized Finance (DeFi)* untuk Generasi Z yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar, mekanisme utama, serta risiko yang terdapat dalam ekosistem keuangan berbasis *blockchain*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis terkait perancangan media edukasi visual khususnya dalam konteks *Decentralized Finance (DeFi)*.

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya mengenai perancangan *website* edukasi interaktif untuk meningkatkan literasi Generasi Z mengenai konsep dasar serta risiko investasi pada ekosistem *Decentralized Finance (DeFi)*.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi desainer komunikasi visual dalam mengimplementasikan pendekatan visual dan interaktif pada media digital untuk edukasi keuangan digital, serta dapat membantu Generasi Z dalam memahami konsep *trading*, keamanan *crypto wallet*, dan strategi menghindari kerugian dalam ekosistem *DeFi*.